

OPTIMALISASI PEMBUATAN SOAL UJIAN MELALUI PEMANFAATAN AI BAGI GURU SMA DI KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR

Widya Putri Ramadhani^{*1)}, Neneng Anastasya²⁾, Eunike Ester Mataheru³⁾

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Pattimura, Indonesia

¹widya.ramadhani@fkip.unpatti.ac.id, ²nanastasya93@gmail.com

Diterima 7 November 2024, Direvisi 28 November 2024, Disetujui 1 Desember 2024

ABSTRAK

Guru-guru SMA di Kabupaten Seram Bagian Timur menghadapi tantangan signifikan dalam pembuatan soal ujian berkualitas, disebabkan oleh beban kerja tinggi, keterbatasan waktu, dan kesenjangan digital. Kegiatan pengabdian bertujuan mengoptimalkan kemampuan guru dalam menyusun soal ujian melalui pemanfaatan teknologi Kecerdasan Buatan (AI). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan, meliputi survei awal, pelatihan penggunaan AI, implementasi praktis, dan evaluasi komprehensif. Kegiatan melibatkan 38 guru SMA dari total 40 guru di Kabupaten Seram Bagian Timur, dengan tingkat partisipasi mencapai 95%. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi guru. Pemahaman tentang AI meningkat dari 65 menjadi 85, efisiensi waktu pembuatan soal meningkat 75%, variasi soal bertambah 100%, dan kualitas soal yang memenuhi standar naik dari 70% menjadi 90%. Sebanyak 85% guru menyatakan kesiapan untuk mengimplementasikan AI dalam proses pembuatan soal ujian. Pemanfaatan AI secara efektif dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi pembuatan soal ujian, membuka peluang inovasi dalam praktik evaluasi pembelajaran di sekolah menengah atas.

Kata kunci: Kecerdasan Buatan, Pembuatan Soal Ujian, Guru SMA, Kabupaten Seram Bagian Timur.

ABSTRACT

High school teachers in East Seram Regency face significant challenges in creating quality exam questions, due to high workload, time constraints, and digital divide. The service activity aims to optimize the ability of teachers to compile exam questions through the use of Artificial Intelligence (AI) technology. The implementation method uses a training and mentoring approach, including an initial survey, training on the use of AI, practical implementation, and comprehensive evaluation. The activity involved 38 high school teachers out of a total of 40 teachers in East Seram Regency, with a participation rate of 95%. The results showed a significant improvement in teachers' competencies. The understanding of AI increased from 65 to 85, the time efficiency of making questions increased by 75%, the variety of questions increased by 100%, and the quality of questions that met the standards rose from 70% to 90%. A total of 85% of teachers expressed readiness to implement AI in the process of making exam questions. Effective utilization of AI can improve the quality and efficiency of making exam questions, opening up opportunities for innovation in learning evaluation practices in senior high schools.

Keywords: Artificial Intelligence, Exam Question Creation, High School Teachers, East Seram Regency

PENDAHULUAN

Kualitas soal ujian sangat mempengaruhi validitas evaluasi pembelajaran, namun banyak guru menghadapi kesulitan dalam menyusun soal yang memenuhi standar (Suyanto & Jihad, 2013). Banyak guru mengalami tekanan waktu yang tinggi, yang membuat mereka sulit untuk menciptakan soal ujian

yang berkualitas. Mereka seringkali harus mengimbangi berbagai tanggung jawab, seperti mengajar, melaksanakan pekerjaan rumah, dan mengelola kelas. Menurut laporan OECD (2019), beban kerja yang tinggi menjadi faktor utama yang menghambat pengembangan soal ujian yang baik,

karena waktu yang dibutuhkan untuk menyusun, merevisi, dan menguji soal sering kali tidak tersedia.

Seperti yang terjadi pada salah satu Kabupaten di Provinsi Maluku yakni Seram Bagian Timur (SBT) yang merupakan daerah yang masih terus berkembang dalam berbagai aspek, termasuk sektor pendidikan. Sekolah Menengah Atas (SMA) di kabupaten ini menghadapi beragam tantangan yang signifikan, terutama dalam hal pembuatan soal ujian yang efektif dan berkualitas. Guru-guru SMA di Kabupaten SBT sering kali dihadapkan pada beban kerja yang tinggi, yang mengakibatkan keterbatasan waktu untuk menyusun soal ujian yang berkualitas.

Hal tersebut di atas sejalan dengan temuan Mardapi (2012) yang menyatakan bahwa beban administratif yang tinggi sering kali mengurangi waktu guru untuk mempersiapkan evaluasi pembelajaran yang optimal. Situasi ini diperparah oleh terbatasnya akses terhadap sumber daya dan bank soal yang terstandar, sehingga soal-soal ujian cenderung monoton dan kurang bervariasi dari tahun ke tahun. Permasalahan lain yang tidak kalah pentingnya adalah kesulitan dalam menyesuaikan tingkat kesulitan soal dengan berbagai tingkat kemampuan siswa. Menurut Arikunto (2013), soal ujian yang baik harus mampu membedakan kemampuan siswa pada berbagai tingkat. Namun, guru-guru seringkali mengalami kesulitan dalam membuat soal yang dapat mengakomodasi keragaman kemampuan peserta didik, mulai dari yang berkemampuan rendah hingga tinggi.

Kesenjangan digital juga masih menjadi isu yang signifikan di kalangan guru-guru SMA di Kabupaten SBT. Penelitian oleh (Rivalina, 2015) menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan yang cukup besar dalam pemanfaatan teknologi digital di daerah-daerah terpencil di Indonesia, termasuk dalam konteks pendidikan. Banyak guru yang belum terbiasa atau belum memiliki akses yang memadai terhadap teknologi digital, termasuk dalam konteks pemanfaatan teknologi untuk pembuatan soal ujian. Di tengah berbagai tantangan tersebut, terdapat tuntutan yang semakin meningkat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah, termasuk dalam hal evaluasi pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Tilaar, (2015) peningkatan kualitas pendidikan di daerah terpencil merupakan salah satu kunci untuk mengurangi kesenjangan pendidikan di Indonesia.

Dalam konteks ini, pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) dalam pembuatan soal ujian menawarkan solusi yang sangat potensial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Baker dan Inventado (2014), AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses evaluasi pembelajaran. AI memiliki kemampuan

untuk membantu mengoptimalkan proses pembuatan soal ujian dengan menyediakan variasi soal yang lebih banyak, membantu menyesuaikan tingkat kesulitan, dan meningkatkan efisiensi waktu dalam penyusunan soal. Sayangnya, pemanfaatan AI ini masih belum optimal di kalangan guru-guru SMA di Kabupaten SBT. Hal ini sejalan dengan temuan Salehudin et al., (2021) yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi AI dalam pendidikan di Indonesia masih terhambat oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru, serta terbatasnya infrastruktur teknologi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu program pengabdian masyarakat yang komprehensif dan terstruktur, yang bertujuan untuk mengoptimalkan pembuatan soal ujian melalui pemanfaatan kecerdasan buatan bagi guru-guru SMA di Kabupaten SBT. Seperti yang disarankan oleh Mulyasa (2013) peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi harus menjadi prioritas dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Melalui program ini, diharapkan para guru dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan AI untuk membuat soal ujian yang lebih berkualitas, bervariasi, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Implementasi program ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan, tidak hanya dalam meningkatkan kualitas soal ujian, tetapi juga dalam meningkatkan efisiensi waktu guru. Pada akhirnya, program ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Kabupaten SBT, membantu menjembatani kesenjangan digital, dan mempersiapkan para pendidik untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital, sesuai dengan visi pendidikan nasional yang digariskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT), Provinsi Maluku, dengan fokus pada guru-guru Sekolah Menengah Atas (SMA). Kegiatan berlangsung selama 3 hari dalam bentuk workshop dan praktik langsung, yang diikuti oleh 38 dari 40 guru (95% partisipasi). Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dalam bentuk pelatihan dan pendampingan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat soal ujian dengan memanfaatkan teknologi AI dengan tahapan sebagai berikut :

Tahap Persiapan

1. Analisis kebutuhan yakni dengan melakukan survei awal yang bertujuan untuk memahami tingkat literasi digital guru terkait teknologi AI dalam pembuatan soal ujian, serta

mengidentifikasi kendala utama yang mereka hadapi dalam pembuatan soal.

2. Sosialisasi tujuan dan manfaat yakni dengan berkomunikasi melalui telepon dengan Kepala SMA di Seram Bagian Timur untuk memberikan pemahaman awal mengenai manfaat teknologi AI dalam pengembangan soal ujian yang efektif dan efisien.

Tahap Pelatihan dan Pendampingan

1. Pelatihan penggunaan AI dalam pembuatan soal dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru mengenai penggunaan perangkat lunak atau aplikasi berbasis AI yang dirancang khusus untuk membantu pembuatan soal ujian. Pelatihan ini meliputi cara mengoperasikan perangkat lunak, menyusun soal sesuai dengan kurikulum, dan menerapkan berbagai tingkatan soal dari sederhana hingga kompleks.



Gambar 1. Pelatihan Kepada Guru SMA di SBT

2. Pendampingan dalam Implementasi dengan melakukan sesi pendampingan yang bersifat intensif selama satu hingga dua bulan, di mana para guru didampingi dalam praktik langsung pembuatan soal menggunakan AI. Selama pendampingan, guru akan menerima panduan dan tips untuk meningkatkan keterampilan teknis dan pemahaman tentang penggunaan AI dalam pengembangan soal.



Gambar 2. Materi Pelatihan

Tahap Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan

1. Evaluasi ketercapaian tujuan yang dilakukan setelah pelatihan untuk mengukur ketercapaian hasil berdasarkan indikator-indikator spesifik, termasuk pada peningkatan pengetahuan guru, keterampilan teknis, dan efisiensi waktu dalam membuat soal.
2. Uji coba soal AI dengan mengujicobakan soal berbantuan AI pada siswa untuk menguji efektivitas dan kualitas soal yang telah disusun. Umpan balik dari siswa dan guru tentang tingkat kesesuaian dan keefektifan soal akan digunakan untuk melihat keberhasilan pemanfaatan AI dalam praktik.

Adapun untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan tersebut, diterapkan alat ukur keberhasilan diantaranya :

1. Deskriptif (Kuisisioner dan Wawancara)
 - a. Kuisisioner dibagikan kepada guru sesudah kegiatan pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman, kemampuan teknis, kualitas soal, integrasi AI dan kesiapan implementasi dalam menggunakan teknologi AI. Kuisisioner juga digunakan untuk mengetahui persepsi guru terkait efisiensi waktu dan kualitas soal yang dihasilkan dengan indikator penyusunan kuisisioner sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Penyusunan Kuesioner.

Indikator	Pernyataan Kuesioner
Pemahaman Dasar AI dalam Pendidikan	Memahami konsep fundamental Kecerdasan Buatan dalam konteks pendidikan Mengenali berbagai jenis AI yang dapat diterapkan dalam pembuatan soal Memahami batasan dan potensi bias dalam penggunaan AI Memahami aspek etika dalam penggunaan AI untuk evaluasi pendidikan
Kemampuan Teknis	Menggunakan AI untuk menghasilkan variasi soal
Penggunaan AI untuk Pembuatan Soal	Mengoperasikan AI untuk menyesuaikan tingkat kesulitan soal Memanfaatkan AI dalam pembuatan soal kontekstual Menggunakan AI untuk membuat rubrik penilaian yang objektif
Kualitas dan Efektivitas Soal	Mengidentifikasi karakteristik soal yang efektif dan berkualitas Menggunakan AI untuk menganalisis kualitas soal Membuat soal yang merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) Mengadaptasi soal sesuai keragaman kebutuhan siswa
Integrasi AI dalam Sistem Penilaian	Mengintegrasikan AI dengan penilaian berbasis kompetensi Memanfaatkan AI untuk mengembangkan sistem penilaian yang komprehensif Menggunakan AI untuk evaluasi dan umpan balik yang efektif
Kesiapan Implementasi	Memiliki pemahaman menyeluruh tentang manfaat AI dalam pembuatan soal Menunjukkan kepercayaan diri dalam menggunakan AI untuk pembuatan soal Siap mengimplementasikan AI dalam proses evaluasi pembelajaran

- b. Wawancara mendalam yang dilakukan untuk menggali lebih dalam perubahan sikap dan motivasi guru setelah menggunakan teknologi AI. Informasi ini digunakan untuk memahami bagaimana pelatihan berdampak pada kemampuan mereka dalam mengembangkan soal.

**Gambar 3.** Antusias Guru mengisi Kuesioner

Beberapa pertanyaan yang diberikan kepada peserta, sebagai berikut:

- 1) Aspek apa dari pemanfaatan AI dalam pembuatan soal yang masih Anda rasa sulit?
 - 2) Fitur AI apa yang menurut Anda paling bermanfaat dalam pembuatan soal ujian?
 - 3) Bagaimana Anda berencana menerapkan pengetahuan ini dalam praktik mengajar Anda?
2. Kualitatif (Observasi dan Studi Dampak)
 - a. Observasi proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengamati proses guru dalam pembuatan soal menggunakan AI di dalam kelas, dan melihat secara langsung perubahan dalam cara mereka mendesain soal ujian.
 - b. Studi dampak sosial dan budaya dengan menganalisis perubahan sikap sosial dan budaya terkait penerimaan guru terhadap teknologi digital dalam pendidikan, seperti bagaimana AI dapat meningkatkan kolaborasi antar-guru atau meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap teknologi dalam pendidikan.
 - c. Analisis dampak ekonomi yakni dengan mengukur dampak ekonomi dari efisiensi waktu dan biaya yang dicapai guru dalam membuat soal. Waktu yang hemat memungkinkan guru untuk memanfaatkannya untuk kegiatan pengajaran atau pengembangan diri lainnya.

Selanjutnya dilakukan pengukuran tingkat ketercapaian untuk melihat dampak dari kegiatan ini terhadap hal-hal berikut ini diantaranya :

1. Perubahan Sikap: Dilihat dari perubahan minat dan motivasi guru terhadap penggunaan teknologi digital dalam pendidikan. Jika mayoritas guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menggunakan AI dalam pembuatan soal, hal ini menunjukkan keberhasilan dari segi sikap.
2. Perubahan Sosial dan Budaya: Dapat dilihat dari pola kolaborasi dan dukungan antar-guru dalam pemanfaatan AI, serta bagaimana masyarakat dan pihak sekolah mulai menerima penggunaan

teknologi dalam pendidikan sebagai bagian dari praktik pengajaran yang inovatif.

3. Perubahan Ekonomi: Diukur melalui efisiensi waktu dan tenaga kerja yang tercapai setelah pelatihan. Jika guru merasa bahwa AI membantu mereka menghemat waktu dalam membuat soal, ini menunjukkan dampak ekonomi dalam bentuk efisiensi waktu yang dapat dialokasikan ke kegiatan produktif lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kabupaten Seram Bagian Timur dimulai dengan tahap persiapan melalui survei awal untuk memahami tingkat literasi digital guru dalam pemanfaatan AI untuk pembuatan soal ujian. Proses selanjutnya adalah pelaksanaan workshop selama 3 hari dengan partisipasi 38 dari 40 guru SMA, yang mencakup pelatihan teoritis dan praktik langsung penggunaan platform AI dalam menghasilkan soal ujian.

Hasil pelaksanaannya menunjukkan antusiasme tinggi untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam pemanfaatan teknologi AI. Hal ini sejalan dengan temuan Suartama et al. (2023) yang menyatakan bahwa guru-guru di era digital menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Program pelatihan ini dilakukan melalui workshop dan praktik langsung selama 3 hari dengan pemberian materi yang sistematis.

Hasil pre-test menunjukkan rata-rata pemahaman awal guru tentang AI sebesar 65, yang meningkat signifikan menjadi 85 pada post-test, dengan peningkatan 30,7%. Hal ini mengindikasikan efektivitas pelatihan dan mendukung temuan Widodo et al. (2022) bahwa pelatihan terstruktur dapat meningkatkan kompetensi digital guru secara signifikan. Dalam aspek produktivitas, para guru peserta pelatihan berhasil menghasilkan 1.900 soal dari berbagai mata pelajaran dengan platform AI. Efisiensi waktu meningkat signifikan, di mana pembuatan 25 soal yang sebelumnya membutuhkan waktu 120 menit kini dapat diselesaikan dalam 30 menit. Analisis menunjukkan 90% soal memenuhi standar kualitas, meningkat 70% dari kondisi awal, dengan peningkatan pada struktur bahasa dan variasi kesulitan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusuma et al. (2024) menyatakan bahwa penggunaan AI dalam pembuatan soal dapat meningkatkan standardisasi dan kualitas instrumen evaluasi pembelajaran.

Implementasi program ini tidak terlepas dari tantangan teknis dan non-teknis, terutama pada infrastruktur internet yang tidak stabil di beberapa lokasi, sebagaimana ditemukan dalam studi (Pratama et al., (2023) tentang implementasi

teknologi digital di daerah timur Indonesia.. Variasi kemampuan digital guru juga mempengaruhi kecepatan adopsi, dengan 25% peserta membutuhkan pendampingan intensif. Meskipun AI meningkatkan efisiensi dan kualitas soal, namun ketergantungan pada koneksi internet dan perangkat digital masih menjadi kendala yang sejalan dengan temuan Wijaya et al. (2023) tentang tantangan digitalisasi di daerah terpencil. Sustainability program menjadi fokus utama pengembangan ke depan. Pembentukan komunitas guru pengguna AI dan kerjasama dengan institusi pendidikan lain direncanakan untuk menjaga keberlanjutan program. Sesuai dengan rekomendasi Handayani et al. (2024), pengembangan kapasitas digital guru perlu didukung dengan sistem pendampingan berkelanjutan dan penguatan infrastruktur teknologi.

Evaluasi kepuasan peserta menunjukkan respon positif dengan tingkat kepuasan 90% untuk kualitas materi, 85% untuk tools yang digunakan, dan 88% untuk kualitas mentoring, yang mengindikasikan bahwa program telah memenuhi kebutuhan kompetensi guru dalam pemanfaatan AI dalam membuat soal ujian.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Program

Aspek Evaluasi	Pre-Program	Post-Program	Peningkatan
Waktu Pembuatan Soal	120 menit/25 soal	30 menit/25 soal	75 %
Variasi Soal	2-3 tipe	5 – 6 tipe	100 %
Kualitas Soal	70% memenuhi standar	90 % memenuhi standar	28,5 %

Penelitian ini menunjukkan 75% responden memiliki pemahaman baik tentang konsep AI dalam pendidikan, yang mendukung teori (Roll & Wylie, 2016) bahwa pemahaman AI adalah komponen penting dalam transformasi digital pendidikan. Holmes et al. (2019) juga menyatakan bahwa pemahaman dasar AI merupakan prasyarat penting bagi pendidik di era digital. Dalam hal kemampuan teknis, sebanyak 68% responden mampu menggunakan AI untuk menghasilkan variasi soal dan 72% dapat menyesuaikan tingkat kesulitan soal, yang mana sejalan penelitian Luckin et al., (2016) bahwa kemampuan teknis pendidik dalam mengoperasikan AI berkorelasi positif dengan efektivitas implementasi teknologi dalam pembelajaran. Temuan ini juga sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) oleh (Davis, 1989), yang menyebutkan perceived ease of use dan perceived usefulness sebagai faktor kunci adopsi teknologi.

Analisis menunjukkan 82% responden mampu mengidentifikasi karakteristik soal yang

efektif, yang mendukung teori Assessment for Learning (AfL) oleh Black & William, (2018) tentang pentingnya kualitas instrumen penilaian dalam pembelajaran. Baker & LaMendola (2022) juga menemukan bahwa AI dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas instrumen penilaian secara signifikan. Aspek integrasi AI dalam sistem penilaian menunjukkan bahwa menunjukkan sebanyak 73% responden berhasil mengintegrasikan AI dalam penilaian berbasis kompetensi, yang sejalan dengan teori TPACK (Mishra & Koehler, 2006) tentang pentingnya integrasi teknologi dalam praktek pedagogis serta temuan Zawacki Richter et al., (2019) mengenai manfaat AI untuk objektivitas dan efisiensi evaluasi pembelajaran.

Dari segi kesiapan implementasi, 85% responden menunjukkan pemahaman yang baik tentang manfaat AI dan 80% menyatakan kesiapan untuk implementasi. Temuan ini sejalan dengan Innovation Diffusion Theory (IDT) yang dikemukakan oleh Rogers, (1983) yang menjelaskan bahwa tingkat kesiapan dan persepsi manfaat teknologi mempengaruhi tingkat adopsinya. Penelitian Duan et al., (2019) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa kesiapan pendidik berkorelasi positif dengan keberhasilan implementasi AI dalam pendidikan.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara komprehensif menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Hasil pre-test menunjukkan peningkatan signifikan dari skor pemahaman AI 65 menjadi 85, dengan efisiensi waktu pembuatan soal meningkat dari 120 menit menjadi hanya 30 menit. Produktivitas guru pun meningkat dengan dihasilkannya 1.900 soal dari berbagai mata pelajaran, di mana 90% soal memenuhi standar kualitas, naik dari kondisi awal 70%.

Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa 85% responden memahami manfaat AI, 80% siap mengimplementasikan dalam proses pembelajaran, dan 90% peserta memberikan apresiasi positif terhadap program pelatihan. Keberhasilan program ini tidak hanya ditunjukkan melalui peningkatan kompetensi teknis guru, tetapi juga melalui perubahan sikap dan motivasi dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengoptimalkan proses evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian juga mengungkapkan beberapa tantangan dalam implementasi AI, seperti kebutuhan akan pelatihan lanjutan dan dukungan sistem. Hal ini sesuai dengan temuan Holstein et al. (2020) yang mengidentifikasi bahwa dukungan berkelanjutan dan pengembangan profesional merupakan faktor kritis dalam keberhasilan implementasi AI di bidang pendidikan. Teori Continuous Professional Development (CPD) yang dikemukakan oleh (Kennedy, 2005) juga

menekankan pentingnya pengembangan kapasitas berkelanjutan dalam adopsi inovasi pendidikan. Implikasi dari temuan ini mendukung model pengembangan profesional yang dikemukakan oleh (Guskey, 2002), yang menekankan pentingnya perubahan sistemik dalam praktik pendidikan. Program mentoring dan workshop yang direkomendasikan sejalan dengan teori Social Learning yang dikemukakan oleh Bandura (1977), yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui observasi dan interaksi dengan rekan sejawat.

Keterbatasan penelitian yang diidentifikasi, seperti sampel yang terbatas dan belum adanya analisis longitudinal, mencerminkan gap dalam literatur yang juga diidentifikasi oleh Zawacki Richter et al., (2019) dalam tinjauan sistematis mereka tentang AI dalam pendidikan tinggi. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya sejalan dengan saran yang dikemukakan oleh Holmes & Porayska-Pomsta (2020) tentang pentingnya studi jangka panjang dalam mengevaluasi dampak AI dalam pendidikan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu guru-guru SMA di Kabupaten Seram Bagian Timur dalam mengoptimalkan pembuatan soal ujian melalui pemanfaatan teknologi Kecerdasan Buatan (AI). Permasalahan utama yang dihadapi guru adalah kesulitan dalam menyusun soal ujian yang berkualitas dan sesuai dengan karakteristik siswa. Melalui pelatihan dan pendampingan, para guru berhasil memanfaatkan AI untuk membantu penyusunan soal ujian. Mereka dapat membuat soal yang lebih bervariasi, relevan dengan kemampuan siswa, serta dapat menghemat waktu penyusunan. Selain itu, guru juga memiliki pemahaman yang lebih baik tentang potensi penggunaan AI dalam praktik pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi guru-guru SMA di Kabupaten Seram Bagian Timur dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi pembuatan soal ujian melalui pemanfaatan teknologi AI. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses evaluasi pembelajaran di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Black, D., & William, P. (2018). *Assessment and Classroom Learning. Assessment in Education: Principles Policy and Practice*. <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*,

- 319–340.
<https://www.jstor.org/stable/249008>
- Duan, Y., Edwards, J. S., & Dwivedi, Y. K. (2019). Artificial intelligence for decision making in the era of Big Data: Evolution, challenges and research agenda. *International Journal of Information Management*, 48, 63–71. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.01.021>
- Guskey, T. (2002). Professional Development and Teacher Change. *Teachers and Teaching*, 8, 381–391. <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>
- Kennedy, A. (2005). Models of Continuing Professional Development: A framework for analysis. *Journal of In-Service Education*, 31(2), 235–250. <https://doi.org/10.1080/13674580500200277>
- Luckin, R., Holmes, W., & Forcier, L. B. (2016). *An argument for AI in Education*.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2012.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (7th ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Pratama, H., A.R, M., & J, H. (2023). Implementasi Teknologi Digital dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang di Indonesia Timur. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Rivalina, R. (2015). Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 165–176. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.121>
- Rogers, E. M. (1983). *Diffusion of innovations* (3rd ed). Free Press ; Collier Macmillan.
- Roll, I., & Wylie, R. (2016). Evolution and Revolution in Artificial Intelligence in Education. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 26. <https://doi.org/10.1007/s40593-016-0110-3>
- Salehudin, M., Arifin, A., & Napitupulu, D. (2021). *Extending Indonesia Government Policy for E-Learning and Social Media Usage*.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Penerbit Erlangga.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Pedagogik teoretis untuk Indonesia*. Penerbit Buku Kompas.
- Zawacki Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 39. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>